

Pelarian Diri dan Pencarian Sosial Jadi Motif Wisata Keluarga

Tuesday, 17 May 2016 WIB, Oleh: Gusti



Wisata keluarga ternyata dapat menjadi salah satu sarana untuk memelihara dan meningkatkan kepaduan antar anggota keluarga. Dengan berwisata, anggota keluarga bisa keluar sejenak dari rutinitas sehari-hari dan menjadikan momen bagi mereka untuk bisa berinteraksi lebih akrab. Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 300 keluarga sebagai responden, ada dua motif yang melatarbelakangi keluarga berwisata, yakni pelarian diri dan pencarian sosial. "Sekitar 46 persen responden mengatakan pelarian sebagai motif bagi keluarga untuk berwisata. Sedangkan 36 persen mengatakan motif pencarian sosial sebagai alasan mereka melakukan kegiatan wisata," kata Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti Jakarta, Rahmat Ingkadijaya, pada ujian terbuka program doktor di Sekolah Pascasarjana UGM, Selasa (17/5).

Adapun jenis aktivitas wisata yang paling dipilih dari 300 keluarga yang tinggal di kompleks perumahan di kota Bogor tersebut meliputi aktivitas wisata alam, wisata budaya dan wisata khusus. Dari ketiga jenis aktivitas wisata tersebut, katanya, pengelolaan dan pengembangan objek wisata untuk wisata alam, wisata budaya dan wisata khusus perlu diakomodasi sesuai dengan kebutuhan keluarga. "Berkaitan dengan aksesibilitas dan penyediaan fasilitas pendukung," ujarnya.

Dari penelitian itu, promovendus mengatakan umumnya keluarga melakukan jenis aktivitas wisata namun karakteristik wisata keluarga yang paling sering dilakukan meliputi aktivitas wisata favorit, yaitu wisata kuliner, wisata belanja, dan menikmati pemandangan alam. Keputusan pemilihan aktivitas wisata oleh keluarga umumnya dilakukan secara demokratis antara orang tua dan anak, namun masing-masing memilih destinasi wisata yang dekat dengan tempat tinggal. Meski demikian, motif wisata tidak menentukan secara spesifik aktivitas wisata yang dipilih oleh keluarga karena

setiap aktivitas wisata memiliki fungsi berbeda.

Di akhir penelitian Rahmat berkesimpulan bahwa wisata keluarga berperan penting sebagai sarana untuk memelihara dan meningkatkan keharmonisan keluarga. “Aktivitas wisata yang memuaskan terbukti dapat memelihara dan meningkatkan kepaduan keluarga. Semakin banyak keluarga yang puas terhadap aktivitas wisata yang dilakukannya maka akan semakin banyak keluarga yang memperoleh manfaatnya,” pungkasnya. (Humas UGM/Gusti Grehenson)

Berita Terkait

- [Melestarikan Batik sebagai Identitas Bangsa](#)
- [Gagal Panen, MIH UGM Jakarta Bagikan Bantuan Bagi Warga Gunungkidul](#)
- [Raih Doktor Usai Kaji Perilaku Pencarian Informasi Konsultan Pajak](#)
- [Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Pencarian Merek dan Implikasinya Terhadap Loyalitas Kesikapan](#)
- [Teliti Perilaku Kewargaan Organisasional: Dorothea Wahyu Raih Doktor](#)